

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil olah data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pajak daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kota Tegal. Hal ini terjadi karena masih kurangnya sosialisasi, kurangnya kesadaran, dan kelemahan penegak hukum dalam menangani pajak daerah di kota Tegal.
2. Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kota Tegal. Hal ini terjadi karena masih sedikitnya akses pendidikan jenjang lanjut dan kurangnya fasilitas.
3. Kemiskinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kota Tegal. Hal ini terjadi karena masih banyaknya faktor pendukung kemiskinan di kota Tegal.
4. Pajak daerah, Pendidikan, dan Kemiskinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal. Hal ini terjadi karena masih banyaknya faktor lain yang lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di kota Tegal.

5.2 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyarankan:

1. Pemerintah perlu lebih tegas menegakkan permasalahan perpajakan di Kota Tegal. Jika dibiarkan, permasalahan perpajakan akan menjadi permasalahan yang serius. Pendapatan pajak daerah merupakan sumber pendanaan utama bagi pemerintah untuk lebih mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di beberapa daerah. Pemerintah sering kali perlu terlibat langsung dalam memantau dan mengelola pembayaran atau penundaan pajak. Penguatan kegiatan kehumasan juga perlu dilakukan melalui lokakarya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak.
2. Pendidikan mempunyai kemampuan luar biasa dalam mendukung perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah di masa depan. Ketika semakin banyak masyarakat yang terdidik dengan baik, mereka dapat mengembangkan inovasi baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Orang-orang yang berpendidikan juga lebih produktif dan, sebagai hasilnya, memperoleh penghasilan lebih banyak. Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan standarisasi fasilitas pendidikan di seluruh sekolah di Kota Tegal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mencegah kesenjangan antar masing-masing lembaga pendidikan. Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah di Tegal hanya sembilan tahun (sampai SMP), sehingga banyak siswa yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Hal ini perlu ditelusuri pemerintah untuk

mengetahui penyebab utama banyak siswa yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.

3. Seperti diketahui, Kota Tegal kaya akan sumber daya alam khususnya sumber daya kelautan, sehingga pemerintah lebih memperhatikan dan memprioritaskan upaya pengurangan jumlah dan proporsi kemiskinan. Pasalnya, pemerintah sangat menekankan pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata dan perhotelan, namun tidak banyak kelompok masyarakat yang dapat merasakan manfaatnya sehingga semakin sulit menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Kami tahu bahwa masyarakat miskin mempunyai akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan, sehingga kami dapat menggunakan sumber daya alam yang kami miliki untuk membantu mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan dari metode penelitian hingga variabel-variabel yang digunakan seperti hasil penelitian ini dimana pengaruh pajak daerah, pendidikan, dan kemiskinan masih tidak memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal. Maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel investasi, pengangguran, angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan pengeluaran pemerintah. Sehingga hasil yang didapat bisa menjadi lebih baik dan lebih mengetahui apa faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah.